

Konseling ASI Terhadap Peningkatan Pemberian ASI: Pendekatan Studi Pre-Eksperimen

Rahayu Arum Winarningsih^{1*}, Yuli Setiawati², Andi Sitti Umrah³, Ayu Pertiwi⁴

¹Prodi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Pantai 2 Songka, Palopo, 91926, Indonesia

^{2,3,4}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Bangau Balandai, Palopo, 91914, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Desember 2023

Kata kunci:

Konseling

Pemberian ASI

Kanker Payudara

Menyusui

Keywords:

Counseling

Breastfeeding

Breast cancer

Breast-feed



Copyright © 2023 Jurnal JKFT

The work is licensed under a Creative

Commons Attribution

ABSTRAK

Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak. Menyusui memiliki manfaat yang sangat besar bagi ibu dan anak. Dengan menyusui mengurangi risiko ibu terkena kanker payudara, ovarium, diabetes tipe 2, dan penyakit jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling ASI terhadap peningkatan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-6 bulan di kota Palopo, sebanyak 20 orang. Teknik penarikan sampel secara *simple random sampling*. Alat bantu yang digunakan adalah audio visual. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 23 dan dianalisis dengan uji *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling ASI terhadap peningkatan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan. Terlihat dari nilai dari rerata sebelum diberikan intervensi (skor 45) dan setelah diberikan intervensi (90), dan diperoleh nilai $\rho = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Pemberian konseling ASI dengan memanfaatkan media audio visual memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan Kota Palopo.

Breastfeeding is a fulfillment of the rights of every mother and child. Breastfeeding has enormous benefits for mother and child. Breastfeeding reduces the mother's risk of developing breast, ovarian cancer, type 2 diabetes and heart disease. This study aims to determine the effect of breastfeeding counseling on increasing breastfeeding in babies 0-6 months in Palopo City. This research uses a pre-experimental method with a one group pretest-posttest design approach. The population and sample were 20 breastfeeding mothers who had children aged 0-6 months in the city of Palopo. The sampling technique is simple random sampling. Data collection was carried out using observation sheets and questionnaires. The data that has been collected is then processed and analyzed using the SPSS version 23 statistical program and analyzed using the Wilcoxon test. The results of the research show that there is an influence of breastfeeding counseling on increasing breastfeeding in babies 0-6 months. This is the average value before being given the intervention (score 45) and after being given the intervention (90), and obtained a value of $\rho = 0.000 < \text{value } \alpha = 0.05$. Providing breastfeeding counseling using audio-visual media has an influence on breastfeeding for babies 0-6 months in Palopo City.

Cite This Article

Winarningsih, R.A., Setiawati, Y., Umrah, A. S., Pertiwi, A. (2023). *Konseling Asi Terhadap Peningkatan Pemberian ASI: Pendekatan Studi Pre-Eksperimen*. Jurnal JKFT Vol. 8 (2), 7-13.

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: rahayuarumningsih@umpalopo.ac.id

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi. Komponen ASI kaya akan nutrisi, seperti lemak dalam larutan protein, laktosa, garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, dan berada pada tingkat terbaik. Kandungan ASI berfungsi sebagai vaksin pertama bagi bayi. kandungan sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan saraf (Global Breastfeeding Collective, 2017; Maryunami, 2012).

Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak. Menyusui memiliki manfaat yang sangat besar bagi ibu dan anak. Dengan menyusui mengurangi risiko ibu terkena kanker payudara, ovarium, diabetes tipe 2, dan penyakit jantung. Sekitar 20.000 kematian akibat kanker payudara dapat dicegah. Selain itu, dapat mengatur jarak kelahiran. Sedangkan bagi bayi, dapat meningkatkan *Intelligence Quotients* (IQ). Pemberian ASI pada anak juga merupakan salah satu kunci keberhasilan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan mendapatkan manusia yang sehat dan sejahtera (Global Breastfeeding Collective, 2017; Kemenkes, 2018; WHO & UNICEF, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), menyatakan sekitar 40% anak dibawah usia 6 (enam) bulan disusui secara eksklusif. Sementara target pada tahun 2030 sebesar 75%. WHO juga mengemukakan bahwa segera setelah bayi lahir sampai 1 (satu) jam mendapatkan ASI sebesar 42%, usia dibawah 6 (enam) bulan mendapatkan ASI eksklusif sebesar 71%, bayi dibawah usia 1 (satu) tahun masih mendapatkan ASI sebesar 60% dan anak dibawah usia 2 (dua) tahun masih disusui sebesar 45% (Global Breastfeeding Collective, 2017; WHO & UNICEF, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI tahun 2021 menyatakan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 66,1%, dan yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 77,6%. Pada propinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 yang

mendapatkan IMD sebesar 87,8% dan yang mendapatkan ASI eksklusif 67,8%. (Kementerian Kesehatan RI, 2017, 2018, 2020).

Kota Palopo merupakan salah wilayah yang memiliki pemberian cakupan ASI eksklusif sebesar 65%, tahun 2019 sebesar 66%, dan tahun 2020 sebesar 68%. Berdasarkan data tersebut pemberian ASI secara Renstra Nasional cakupan ASI eksklusif sudah mencapai target. Namun masih perlu upaya peningkatan untuk memaksimalkan pemenuhan gizi bayi. Pemberian ASI merupakan salah satu indikator ancaman bagi tumbuh kembang anak dimasa datang. Bayi yang tidak diberi ASI setidaknya sampai 6 (enam) bulan akan rentan mengalami kekurangan nutrisi. Menghadapi pemasalahan tersebut, diperlukan sebuah kebijakan dan program menyusui yang komprehensif melalui peningkatan akses konseling ASI (Global Breastfeeding Collective, 2017; Maryunami, 2012; WHO & UNICEF, 2018).

Konseling merupakan proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah. Konseling ASI diberikan kepada ibu menyusui sebagai sarana dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusui (Poole, 2011; Suriati & Yusnidar, 2020). Konseling ASI bertujuan untuk mendorong ibu untuk mengekspresikan dirinya, mendidik dan memberdayakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pemberian ASI (menyusui). Kegiatan konseling ASI memberikan kepuasan kepada ibu, meringankan stress emosional yang dialami, ketidaknyamanan fisik. Proses ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, kesadaran dan pemahaman ibu, sehingga mampu bertanggungjawab dan mengembangkan dirinya dalam menghadapi perannya sebagai ibu dan optimal dalam memberikan ASI secara eksklusif (Poole, 2011).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mufiddah et al., 2016) menyatakan bahwa konseling menyusui dapat meningkatkan

pengetahuan ibu tentang ASI. Bahkan konseling meningkatkan niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sama halnya dengan penelitian (Benedict et al., 2018) menyatakan bahwa keberhasilan pemberian ASI (menyusui) dilakukan dengan pemberian intervensi seperti konseling, pendidikan kesehatan, insiatif kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak dan memberikan hasil yang positif atau signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2018) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita 0-6 bulan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (McFadden et al., 2019) menyatakan bahwa konseling setelah melahirkan lebih efektif meningkatkan pemberian ASI eksklusif atau kapanpun dibandingkan dengan diberikan selama hamil (*antenatal*). Hal ini serupa dengan penelitian (Sinha et al., 2015) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan konseling dengan melibatkan kombinasi (dirumah atau masyarakat, sistem kesehatan dan rumah) efektif dalam peningkatan pemberian ASI mulai dari IMD, ASI eksklusif dan tingkat lanjutan sampai usia 2 (dua) tahun.

Urgensi dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan cakupan ASI guna menghasilkan anak yang sehat, cerdas dan tumbuh secara optimal. Bidan memegang peranan penting dalam proses kebijakan program (pendekatan) dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu menyusui melalui konseling ASI dengan memanfaatkan audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling ASI terhadap peningkatan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *pre-eksperimen one grup pretest-postest*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Palopo tahun 2022. Populasi dan sampel adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-6 bulan di kota Palopo sebanyak 20 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang memuat tentang jadwal kunjungan dan materi konseling dengan

memanfaatkan audio visual dan keusioner pemberian ASI dan efikasi diri ibu dengan merujuk *Breastfeeding Self Efficacy Scale Short Form*. Instrumen tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui *uji product moment*. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon* dengan tingkat signifikansi 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik responden	F	p
Umur Ibu		
Remaja akhir (17-25 tahun)	5	25,0
Dewasa awal (26-35 tahun)	15	75,0
Total	20	100,0
Umur Bayi		
Neonatus (0-30 hari)	3	15,0
Bayi (1-12 bulan)	17	85,0
Total	20	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	45,0
Perempuan	11	55,0
Total	20	100,0
Pendidikan ibu		
SD	1	5,0
SMP	9	45,0
SMA	10	50,0
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden menyatakan bahwa umur ibu kategori remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 5 orang (25%), dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 15 orang (75%). Umur bayi kategori neonatus (0-30 hari) sebanyak 3(15%) dan bayi (1-12 bulan) sebanyak 17 orang (85%). Jenis kelamin anak dengan kategori laki-laki sebanyak 9 orang (45%) dan perempuan sebanyak 11 (55%). Sedangkan pendidikan ibu dengan kategori SD sebanyak 1 orang (5%), SMP sebanyak 9 orang (45%) dan SMA sebanyak 10 orang (50%).

Tabel 2
Rerata Pemberian ASI Responden Sebelum di berikan Intervensi

Pemberian ASI	Rerata	SD	IK 95%	Nilai ρ -value
Sebelum diberikan intervensi (<i>pre-test</i>)	44,7	10,32	39,9-49,5	0,922

Berdasarkan tabel 2 tentang menyatakan bahwa rerata rerata pemberian ASI responden sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) senilai 44,7 dengan nilai ρ -value 0,922. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Rerata Pemberian ASI Responden Setelah di berikan Intervensi

Pemberian ASI	Median	Min-Maks	Nilai ρ -value
Setelah diberikan intervensi (<i>post-test</i>)	90	70-95	0,009

Berdasarkan tabel 3 tentang menyatakan bahwa rerata pemberian ASI responden setelah diberikan intervensi (*post-test*) senilai 90 dengan nilai ρ -value 0,009. Hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Pengaruh konseling ASI terhadap peningkatan pemberian ASI pada bayi 0-6

	Median	Minimum-Maksimum	Nilai ρ -value
Pemberian ASI <i>pre-test</i> (n=20)	45	25-65	0,000
Pemberian ASI <i>post-test</i> (n=20)	90	70-95	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian ASI sebelum diberikan intervensi (*post-test*) dengan nilai 45 dan setelah diberikan intervensi (*post-test*) dengan nilai 90. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemberian ASI setelah diberikan intervensi senilai 45. Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* nilai ρ -value 0,000 < nilai α =

0,05, artinya konseling ASI berpengaruh terhadap pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden sebelum diberikan konseling ASI (laktasi) menyatakan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI pada bayi, namun ada beberapa ibu yang membantu dengan susu formula, dengan alasan ASI tidak lancar sehingga ibu merasa bayi kurang mendapatkan ASI. Adapula beberapa ibu yang bekerja dan tidak ada waktu untuk memberikan ASI, dan merasa lelah untuk menyusui utamanya di waktu malam hari. Selain itu, ASI diberikan ketika bayi menangis atau ibu memperkirakan bayi merasa lapar, tanpa memperhatikan setiap berapa waktu bayi diberikan ASI. Begitupun dengan jumlah BAK/BAB ibu tidak memperhatikan, tetapi menurut ibu BAK/BAB ibu setiap hari lancar. Pada saat menyusui ibu tidak memperhatikan suara bayi mengisap dan ada beberapa ibu yang mengalami lecet puting akibat kurang tepat dalam posisi menyusui. Mereka juga berpendapat bahwa menyusui itu kadang terasa sulit. Namun setelah diberikan intervensi konseling ASI ternyata pemberian ASI mengalami peningkatan yang dilihat dari tanda kecukupan ASI dan efikasi diri ibu. Sebagian besar ibu mengalami perubahan yang lebih baik. Sebagian besar mereka menyatakan bahwa saat menyusui bayinya mereka menciptakan suasana yang senang atau bahagia sehingga produksi ASI meningkat, asupan gizi pada bayi dapat terpenuhi. Selain itu, ketika menyusui ibu memperhatikan posisi nyaman bagi bayi dengan perlekatan putting susu yang tepat. Bayi disusui secara bergantian pada kedua payudara. ASI diberikan sesering mungkin, dengan memperhatikan waktu minimal 2 jam sekali, utamanya ketika ada bayi yang malas menyusu karena tertidur. Pencernaan bayi lancar. Bagi responden yang bekerja juga telah mempersiapkan ASI bagi bayi, dengan cara pemerah ASI dan menyetok ASI di kulkas, sehingga bayi tetap mendapatkan ASI. Selain itu, para ibu juga mulai tidak memberikan susu formula pada bayi, karena ternyata ASI yang diberikan secara teratur, ibu menjaga asupan makanan dapat memenuhi kecukupan gizi pada bayi. Sejalan dengan hasil pengukuran BB yang dilakukan dari sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan

sesuai dengan bahkan diatas target setiap bulan pada buku KMS.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mufiddah et al., 2016) menyatakan bahwa konseling menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI. Bahkan konseling meningkatkan niat ibu untuk memeberikan ASI eksklusif. Sama halnya denga penelitian (Benedict et al., 2018) menyatakan bahwa keberhasilan pemberian ASI (menyusui) dilakukan dengan pemberian intervensi seperti konseling, pendidikan kesehatan, insiatif kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak dan memberikan hasil yang positif atau signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2018) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meingkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita 0-6 bulan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (McFadden et al., 2019) menyatakan bahwa konseling setelah melahirkan lebih efektif meningkatkan pemberian ASI eksklusif atau kapanpun dibandingkan dengan diberikan selama hamil (antenatal). Hal ini serupa dengan penelitian (Sinha et al., 2015) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan konseling dengan melibatkan kombinasi (dirumah atau masyarakat, sistem kesehatan dan rumah) efektif dalam peningkatan pemberian ASI mulai dari IMD, ASI eksklusif dan tingkat lanjutan sampau usia 2 (dua) tahun.

Sesuai pula dengan teori bahwa Konseling merupakan proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasa pengetahuan klinik, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah. Konseling ASI diberikan kepada ibu menyusui sebagai sarana dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusui (Poole, 2011; Suriati & Yusnidar, 2020). Konseling ASI bertujuan untuk mendorong ibu untuk mengekspresikan dirinya, mendidik dan memberdayakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pemberian ASI (menyusui).

Kegiatan konseling ASI memberikan kepuasan kepada ibu, meringankan stress emosional

yang dialami, ketidaknyamanan fisik. Proses ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, kesadaran dan pemahaman ibu, sehingga mampu bertanggungjawab dan mengembangkan dirinya dalam menghadapi perannya sebagai ibu dan optimal dalam memberikan ASI secara eksklusif (Poole, 2011). Semakin sering (intens) konseling ASI (Laktasi) yang diberikan kepada ibu menyusui maka semakin terpenuhi pula pemberian ASI pada bayi.

KESIMPULAN

Pemberian konseling ASI dengan memanfaatkan media audio visual memiliki dampak terhadap peningkatkan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di kota Palopo, sehingga disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan pada bayi khususnya dalam pemberian ASI dan Bagi ibu menyusui lebih meningkatkah pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi dan meningkatkan efikasi diri ibu dalam menyusui

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMPalopo telah memberikan kesempatan untuk memperoleh hibah penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. H. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif (I)*. Penerbit; Health Book.
- Benedict, R. K., Craig, H. C., Torlesse, H., & Stoltzfus, R. J. (2018). *Effectiveness Of Programmes And Interventions To Support Optimal Breastfeeding Among Children 0–23 Months, South Asia: A Scoping Review*. *Maternal and Child Nutrition*, 14, 1–13. <https://doi.org/10.1111/mcn.12697>
- Cobalt, M., Anggorowati, & Nurrahima, A. (2018). *Modul Paket Sukses Menyusui “Manajemen Laktasi dan Positive Self Talk.”* Universitas Diponegoro Semarang.

Info Media.

- Dian, Nintya Sari Mustika Siti, N., Yuliana, N. setiawati, & Ulvie. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. In Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya.
- Eddy, R., Iche, A. L., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel dan Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit; Nasya Expanding Management.
- Fitriahadi, E., & Utama, I. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Beserta Daftar Tilik*. In Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Global Breastfeeding Collective. (2017). *Global Breastfeeding Collective | UNICEF Global Breastfeeding Collective*. Global Breastfeeding Collective.
<https://www.globalbreastfeedingcollective.org/>
- Hendajani, S. R. (2016). *Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan* (Vol. 148). Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2018). *Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2018*. Direktorat Gizi Masyarakat, 2–18.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). Kementerian Kesehatan RI.
<https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mansyur, N., & Dahlan, K. A. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dilengkapi Penuntun Belajar*. Makara Printing Plus, 1–146.
- Maryunami, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- McFadden, A., Siebelt, L., Marshall, J. L., Gavine, A., Girard, L. C., Symon, A., & MacGillivray, S. (2019). *Counselling Interventions To Enable Women to Initiate and Continue Breastfeeding: A systematic review and meta-analysis*. *International Breastfeeding Journal*, 14 (1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0235-8>
- Mufiddah, I., Paramastri, I., & Wibowo, T. A. (2016). *Efektivitas Konseling Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Tenggara*, Kutai Kartanegara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(4), 133–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.6708>
- Poole, J. H. (2011). *Counseling the Nursing Mother: A Lactation Consultant's Guide*. In *The Journal of Perinatal & Neonatal Nursing* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.1097/00005237-200006000-00009>
- Rizki, M. R., & Nawangwulan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Indomedia Pustaka.
- Roesli, U., & Yohmi, E. (2013). *Manajemen Laktasi*. IDAI.
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). *The Effect of Prenatal Counseling on Breastfeeding Self-Efficacy and Frequency of Breastfeeding Problems In Mothers with Previous Unsuccessful Breastfeeding: A Randomized Controlled Clinical tTrial*. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Sinha, B., Chowdhury, R., Sankar, M. J., Martinez, J., Taneja, S., Mazumder, S., Rollins, N., Bahl, R., & Bhandari, N. (2015). *Interventions to improve breastfeeding outcomes: A systematic review and meta-analysis*. *Acta Paediatrica*, *International Journal of Paediatrics*, 104, 114–135. <https://doi.org/10.1111/apa.13127>

- Suriati, I., & Yusnidar. (2020). *Bahan Ajar Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. In Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. LPPI Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (Vol. 148). Kementerian Kesehatan RI.
- Wati, L. (2018). *Efektifitas Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalowaru Tahun 2018*. In Politeknik Kesehatan Kendari. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Wawan, K., & Aat, A. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Penerbit; Rumah Pustaka.
- WHO. (2018). *Guideline: Counselling of Women to Improve Breastfeeding Practices*. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550468>
- WHO & UNICEF. (2018). Global Breastfeeding Scorecard, 2018. *Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes*. WHO/Unicef, 3, 3. <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018/en/%0Ahttps://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018.pdf?ua=>

